

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang penuh tantangan, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial. Pada masa ini, remaja seringkali menghadapi berbagai perubahan yang dapat mempengaruhi kondisi mental dan fisiknya, seperti masalah identitas diri, tekanan sosial, serta kecemasan terkait masa depan. World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa sekitar 450 juta orang di seluruh dunia mengalami stress, di Indonesia kurang lebih 10% dari semua orang, dengan 14% mengalami stress akut sebesar 1-3% dan stress berat sebesar 7-10%. (Sinaga,2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa ada 37.728 orang (9%) di Indonesia usia di atas 15 tahun yang mengalami gangguan mental emosional atau stres. Tingkat tertinggi dari gangguan ini ditemukan di Provinsi Jawa Timur, sebesar 6,82%.

Dalam situasi ini, remaja sering kali merasa terisolasi, stres, dan cemas, yang dapat memperlambat proses pemulihan (Boege et al., 2018). Terapi seni menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk membantu remaja mengatasi perasaan tersebut dengan cara yang lebih ekspresif dan kreatif.

Seni kaligrafi, sebagai salah satu bentuk seni yang menggabungkan aspek estetika dan spiritualitas, memiliki potensi yang sangat besar untuk digunakan sebagai pendekatan terapi seni, terutama dalam konteks remaja yang tengah menjalani perawatan di lingkungan pendidikan berbasis agama, seperti pondok pesantren. Kaligrafi tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi diri,

tetapi juga dapat memberikan ketenangan batin dan nilai-nilai spiritual yang mendalam, yang sangat dibutuhkan oleh remaja dalam proses penyembuhan fisik dan mental (Basri BTR & Al Munawwir, 2024). Untuk meningkatkan efektivitas terapi seni kaligrafi, dibutuhkan media yang dapat memperkaya pengalaman seni tersebut. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media lukis bakar, yaitu teknik seni yang menggunakan alat pemanas untuk membakar permukaan media, seperti kayu atau kulit, sehingga menghasilkan gambar atau tulisan dengan efek visual yang unik dan menarik. Penggunaan teknik ini dalam terapi seni kaligrafi menawarkan pengalaman yang berbeda dari terapi seni pada umumnya, memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengekspresikan perasaan dan kreativitas secara lebih bebas dan intens.

Pondok Pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesejahteraan fisik dan mental para santrinya. Bagi remaja yang tengah menjalani hospitalisasi, pondok pesantren ini bisa menjadi tempat yang tepat untuk penerapan terapi seni kaligrafi menggunakan media lukis bakar. Terapi ini diharapkan dapat membantu remaja dalam mengatasi kecemasan, meningkatkan konsentrasi, serta mendukung proses pemulihan secara holistik, baik fisik maupun mental.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang media lukis bakar seni kaligrafi sebagai pendekatan terapi seni pada remaja dengan hospitalisasi di Pondok Pesantren sebagai berikut yakni alat lukis bakar kaligrafi (phyrografi), video prosedur penggunaan alat lukis bakar kaligrafi, video teknik pembuatan seni lukis bakar kaligrafi.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi manfaat terapi seni ini dalam meningkatkan kesejahteraan mental, emosional, dan fisik remaja selama masa perawatan mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Perancangan Media Lukis Bakar Seni Kaligrafi Sebagai Pendekatan Terapi Seni Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Mental Dan Emosional Remaja Yang Menjalani Hospitalisasi Di Pondok Pesantren?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk merancang media lukis bakar seni kaligrafi sebagai pendekatan terapi seni untuk remaja yang menjalani hospitalisasi di Pondok Pesantren, serta untuk mengeksplorasi manfaat terapi ini dalam mendukung pemulihan mental dan emosional remaja.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tahap analisis media alat lukis bakar kaligrafi sebagai pendekatan terapi seni pada remaja dengan hospitalisasi.
- b. Mengidentifikasi proses perancangan media alat lukis bakar kaligrafi sebagai pendekatan terapi seni pada remaja dengan hospitalisasi.
- c. Mengidentifikasi kelayakan media alat lukis bakar kaligrafi sebagai pendekatan terapi seni pada remaja dengan hospitalisasi..

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai sumber inovasi alat keperawatan dan menambah ilmu pengetahuan dalam pendekatan seni kaligrafi pada remaja di pondok pesantren.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a) Bagi Pondok Pesantren

Memberikan kontribusi terhadap literatur akademis mengenai terapi seni yang berfokus pada aspek spiritual dan estetika dalam mendukung pemulihan mental dan emosional remaja yang mengalami hospitalisasi di pondok pesantren.

#### b) Bagi Santri

Mengembangkan pemahaman tentang penggunaan media lukis bakar sebagai teknik kreatif dalam terapi seni untuk kelompok remaja pondok pesantren dalam konteks hospitalisasi.

#### c) Bagi keperawatan

?